

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap perusahaan, kegiatan operasional akan dihubungkan pada kemampuan manajemen dalam menaungi perusahaan agar terus berkembang. Kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, terutama investor untuk melihat perkembangan kestabilan finansialnya. Perkembangan perusahaan dapat ditinjau dari kestabilan finansial perusahaan. Seiring perjalanan waktu, perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Perusahaan dalam bidang pertambangan contohnya, yang memiliki hasil tambang yang sangat melimpah terdiri dari minyak bumi, batu bara, timah, dan emas. Hampir di seluruh wilayah Indonesia ditemukan hasil tambang yang berbeda-beda. Namun pada tahun 2020, seluruh negara mengalami kondisi yang tidak terduga yang disebabkan oleh virus, membuat adanya perlambatan ekonomi hampir diseluruh negara, salah satunya Indonesia. Perlambatan ekonomi juga mempengaruhi permintaan komoditas pertambangan di negara tujuan ekspor. Hal tersebut diperkuat oleh Pandu dalam (www.apbi.icma.org) bahwa bidang pertambangan dalam sektor batubara terancam kestabilannya, karena 65% ekspor dalam sektor batubara Indonesia adalah Tiongkok, India dan Filipina.

Hasil pertambangan di Indonesia yang sangat melimpah membuat ekonomi Indonesia tidak sepenuhnya menurun. Hal tersebut diperkuat oleh Presiden Direktur Petrosea Hanifa dalam (www.liputan6.com) yang menyatakan bahwa “Sejak awal tahun 2020 ini, ditengah pandemik COVID-19 yang berdampak secara global dan kami dapat mempertahankan kondisi finansial pada tahun awal 2020 dengan mencatat peningkatan laba sebesar 36,25% yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan induk”.

Kondisi keuangan semua perusahaan (termasuk perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia) selalu dipantau oleh auditor untuk

masing-masing perusahaan. Banyak pihak-pihak yang beranggapan bahwa auditor menilai kondisi keuangan perusahaan, hal tersebut berbanding terbalik dengan pendapat Arens (2008) yang menyatakan auditor harus memikul pertanggungjawaban untuk meninjau peluang perusahaan untuk bertahan hidup. Auditor melakukan penilaian atas laporan posisi keuangan untuk menjabarkan kondisi finansial perusahaan, sebagai panutan atas pengambilan keputusan yang tepat bagi investor (Arsianto dan Shiddiq, 2013).

Auditor yang berkualitas harus berani memastikan bahwa laporan keuangan yang telah dirancang oleh *accounting* perusahaan serta telah diberi penilain atas pendapat audit terkait dengan laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Menurut Ramadhani (2019) ketika mengemukakan opini atas laporan keuangan, hal yang wajib dipertimbangkan sebagai auditor yaitu kemampuan masing-masing perusahaan untuk bertahan hidup. Opini audit *going concern* menurut (Junaidi dan Nurdiono 2016:52) yaitu pendapat yang direkomendasikan pada auditor terkait laporan keuangan klien, apabila hasil pengamatan mengandung keraguan besar terhadap kapabilitas perusahaan klien guna menindaklanjuti bisnis sebagai bentuk *going concern* (kelangsungan hidup).

Auditor sering menemui hambatan ketika memperkirakan kelangsungan hidup perusahaan, auditor juga merasakan kegalauan antara moral dan etika ketika menyampaikan opini audit *going concern* (Januarti, 2007 dalam Akbar dan Ridwan, 2019). Sama halnya dengan fenomena PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) yang terbebani kewajiban yang tidak setimpal dibandingkan dengan keseluruhan ekuitas perusahaan, pada kenyataannya PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) tidak pernah mendapatkan opini audit *going concern*, hal tersebut dipaparkan dalam penelitian (Imani, Nazar, and Budiono, 2017).

Sama dengan hasil dari penelitian Trenggono dan Ni Nyoman (2015) yang menyatakan jika pemberian opini audit *going concern* tidak dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan karena pemberian opini audit

non going concern masih dipengaruhi dengan kondisi keuangan perusahaan yang gulung tikar. Sedangkan dalam pemberian opini audit *non going concern*, perusahaan klien harus berada pada posisi dengan kondisi keuangan yang baik dan sehat untuk melanjutkan bisnisnya. Jika kondisi keuangannya tidak stabil serta perusahaan terindikasi adanya keraguan dalam mempertahankan bisnis yang dijalankannya maka auditor memberikan opini audit *going concern*.

Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh auditor dalam menyampaikan opini audit *going concern* pada setiap perusahaan. Pendapat audit tahun sebelumnya juga menjadi tolak ukur bagi auditor ketika memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan apabila pada tahun sebelumnya terlihat memiliki masalah dalam kelangsungan hidupnya serta mendapatkan opini audit *going concern* (Annisa, 2013). Sependapat dengan hasil penelitian Arsianto (2013), Astari dan Made (2017), Trenggono (2015) bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi secara positif oleh opini audit tahun sebelumnya.

Opini audit *going concern* dipengaruhi juga oleh *debt default* atau ketidakberhasilan pada setiap perusahaan untuk membayar kewajiban beserta bunga pada saat tanggal yang telah disepakati. Hal serupa disampaikan juga oleh peneliti terdahulu yaitu Firnanda, Islahuddin, dan Syukriy (2015) dengan judul Pengaruh *Debt Default* Kualitas Audit dan Opini tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh Firnanda menjelaskan hasil untuk *debt default* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, yang merupakan cerminan kondisi keuangan yang kurang sehat pada perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Badingatus dan Kiswanto, 2010) dengan judul Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*

dengan hasil signifikan antara kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya akan meneliti apakah kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya melalui *debt default* dapat mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern*.

1.2. Perumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
3. Apakah kondisi keuangan perusahaan melalui *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya melalui *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari perumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji tentang pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3. Untuk menguji tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan melalui debt default terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Untuk menguji tentang pengaruh opini audit tahun sebelumnya melalui debt default terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh yang dapat digunakan oleh pihak-pihak berikut ini:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini ditujukan sebagai kontribusi pemikiran tentang beberapa faktor dalam memprediksi ketika memberikan opini audit *going concern* yang sesuai dengan bidang ilmu auditing.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk dipergunakan sebagai masukan untuk perusahaan serta pertimbangan bagi pihak manajemen atau auditor internal dalam membuat keputusan keuangan dan kualitas perusahaan di masa depan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini ditujukan sebagai tolok ukur, rujukan, ataupun pertimbangan, yang dikhususkan untuk pihak investor terhadap perusahaan di Indonesia pada saat keputusan berinvestasi diambil.